
Strategi Menjadi Pemimpin Bagi Generasi Milineal di Era Komunikasi Digital

Meydita Asima Megarani Simbolon

Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: iammeydita@gmail.com

Abstract

A leader's leadership style, both in an organization and in a company, is one of the absolute tips for achieving the vision and mission that has been prepared. A leader must be able to plan and then move all relevant individuals to collaborate in such a way as to achieve optimal organizational goals. The presence of the millennial generation is now starting to dominate in various organizations/institutions because the millennial generation has entered productive ages, requiring them to work and organize. So being a leader of the millennial generation is a big challenge. The millennial generation's familiarity with digital communication technology can be used as a strategy for communication patterns in organizations where most employees are from the millennial generation. Leaders are expected to continue to update and follow digital media developments and be able to apply them in organizational communication. The research method used is the study of literature (literature) which discusses leadership strategies, organizational communication and the millennial generation. Leaders in the millennial era must be able to become connectors, mentors, and openers of opportunities and challenges, as well as digital literacy.

Keywords: *Leadership Style, Digital Media, Millennial Generation, Organizational Communication*

Abstrak

Gaya Kepemimpinan seorang pemimpin baik itu dalam sebuah organisasi maupun perusahaan merupakan salah satu kiat mutlak tercapainya visi misi yang telah disusun. Sejatinya seorang pemimpin harus mampu menyusun perencanaan dan selanjutnya menggerakkan seluruh individu terkait untuk berkolaborasi sedemikian rupa hingga tercapainya tujuan organisasi yang optimal. Seperti kita lihat saat ini kehadiran generasi milineal kini mulai mendominasi dalam berbagai organisasi/institusi. Hal ini dikarenakan generasi milineal sekarang telah memasuki usia-usia produktif yang mengharuskan mereka untuk bekerja dan berorganisasi. Sehingga menjadi seorang pemimpin dari generasi masyarakat milenial merupakan satu tantangan yang besar. Keakraban generasi milineal dalam penggunaan teknologi komunikasi digital dapat dijadikan salah satu strategi pola komunikasi dalam organisasi yang mayoritas beranggotakan generasi milineal. Pemimpin sangat diharapkan untuk terus update dan mengikuti perkembangan media digital dan mampu menerapkannya dalam komunikasi organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan(literatur) yang membahas tentang strategi kepemimpinan, komunikasi organisasi dan generasi milenial. Pemimpin di era

milennial harus mampu menjadi penghubung, pembimbing, pembuka peluang dan tantangan serta melek digital.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Media Digital, Generasi Milennial, Komunikasi Organisasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat tidak hanya mengubah pola kehidupan manusia tetapi juga gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi/institusi. Salah satu hal yang mendasari adalah karena mayoritas sudah menggunakan teknologi dalam menjalankan aktivitas organisasi ataupun pekerjaan. Gaya kepemimpinan lama yang cenderung otoriter atau memaksakan kehendak pimpinan tanpa mempertimbangkan pendapat atau kondisi para anggota selayaknya sudah tidak diadopsi lagi. Gaya kepemimpinan baru yang diharapkan adalah mampu memberia kesempatan para anggota untuk berkreasi dan berinovasi yang seluasnya.

Jika didasarkan pada pendapat Rahma Sugihartini (2014) generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Generasi ini lahir bersamaan dengan perkembangan era digital yang menjalar diseluruh aspek kehidupan. Situasi inilah yang harus dicermati oleh para pemimpin yang memiliki anggota dari generasi Milennial. Bahkan banyak juga perusahaan ketika melakukan rekrutmen pegawai, mereka meminta akun media sosial calon pegawai. Hal ini karena dari tampilan media sosial maka dapat terlihat juga karakteristik pribadi pemilik akun. Menjaln relasi dengan generasi milineal harus disadari bahwa Pemimpin diharapkan memiliki pendekatan khusus dan berbeda untuk memberdayakan anggotanya dengan memanfaatkan teknologi digital ini. Salah satunya, bagaimana seorang pemimpin dapat memberi arahan dan motivasi bagi anggota dengan mengemas menjadi pesan yang menarik dan interaktif melalui pemanfaatan media whatsapp group atau aplikasi zoom meeting. Di era konvensional komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi dalam organisasi berlangsung secara tatap muka yang memiliki keterbatasan waktu dan tempat, sedangkan di era Digital proses komunikasi dalam organisasi antara pimpinan dan anggota dapat melalui media seperti telepon, internet, teleconference dan aplikasi-aplikasi media sosial yang ada.

Generasi milenial yang dinamis, serba ingin cepat, mudah, instan, kreatif, dan inovatif menginginkan sosok dan gaya kepemimpinan yang visioner, energik, supel, apa adanya, dan serba bersentuhan dengan teknologi informasi komunikasi. Kaum milenial lebih suka pemimpin yang serba digital, tidak gagap teknologi alias gaptek, harus berperilaku “zaman now”, dan kekinian. (Agus Subagyo, 2017)

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Kepemimpinan

Definisi Kepemimpinan Menurut Mulyasa (2004:107), kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk memengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan menurut Hasibuan (2010:75) adalah cara seorang pemimpin memengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian lain menurut Yulk (1997:7) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu untuk dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan utama.

Teori kepemimpinan

Teori kepemimpinan dapat diartikan sebagai generalisasi dari tindakan, rancangan-rancangan, dan sifat seorang pemimpin, dengan menunjukkan rekam jejak sejarahnya, asal muasal munculnya kepemimpinan, syarat-syarat pemimpin, sifat yang menonjol dari seorang pemimpin, tanggung jawab utama dari pemimpin, serta etika profesi kepemimpinannya (Kartono, Kartini, 2006).

Adapun teori kepemimpinan terbagi atas 3 yaitu sebagai berikut:

- **Teori Karakter**
Merupakan teori yang mencoba untuk menggali dan menganalisis karakter-karakter atau sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin baik kepribadian, perilaku, maupun kepintaran yang dikaitkan dengan kesuksesan seorang pemimpin dalam memimpin organisasi atau lembaganya.
- **Teori Perilaku kepemimpinan**
Dalam teori ini mengidentifikasi perilaku dari pemimpin tersebut apakah pemimpin tersebut hanya berorientasikan kepada tugas yang dikerjakan bawahannya yang sifatnya mengawasi setiap saat kerjaan bawahannya atau sebaliknya yaitu memberikan bawahannya suasana tempat kerja yang harmonis dan menjalin hubungan baik dengan bawahannya.
- **Teori Kepemimpinan Situasional**
Teori ini berusaha mengidentifikasi gaya kepemimpinan apa yang sesuai dengan karakteristik dari bawahannya dengan lebih dulu memahami karakter-karakter dari bawahannya sehingga seorang pemimpin dapat menentukan gaya kepemimpinan yang efektif dalam memimpin anggotanya.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Siagian (2005:83), gaya kepemimpinan dapat dikategorikan dalam lima tipe, yaitu:

1. Gaya otokratik, yang dalam hal pengambilan keputusan, seorang manajer yang otokratik akan bertindak sendiri, menggunakan pendekatan formal dalam pemeliharaan hubungan. Gaya otokratik berpendapat bahwa para bawahannya mempunyai tingkat kedewasaan lebih rendah daripada pimpinan.
2. Gaya paternalistik yaitu kepemimpinan yang menunjukkan kecenderungan pengambilan keputusan sendiri dan berusaha menjualnya kepada bawahan, memperlakukan bawahannya sebagai orang yang belum dewasa, dan berorientasi terhadap penyelesaian tugas dan hubungan baik dengan bawahan.
3. Gaya kharismatik dalam pengambilan keputusan dapat bersifat otokratik dan demokratis. Orientasi gaya kepemimpinan kharismatik mengedepankan hubungan dengan bawahan yang orientasi relasional bukan kekuasaan dan berusaha agar tugas-tugas terselenggara dengan sebaik-baiknya.
4. Gaya laissez faire mempunyai karakteristik yang paling menonjol terlihat pada gayanya yang santai dalam memimpin organisasi. Dalam hal pemeliharaan hubungan dengan para bawahannya, gaya kepemimpinan ini pada umumnya sangat mementingkan orientasi yang sifatnya relasional.
5. Gaya demokratis dianggap paling ideal. Karakteristik dari gaya kepemimpinan demokratis terlihat dari hal pemeliharaan hubungan yang menekankan hubungan serasi dengan bawahan, memperlakukan bawahan sebagai orang yang dewasa, dan menjaga keseimbangan orientasi penyelesaian tugas-tugas dan orientasi hubungan yang sifatnya relasional.

Milenial dan Digital

Menurut Bencsik & Machova (2016:82), ada 5 generasi yang lahir setelah perang dunia kedua dan berhubungan dengan masa kini menurut teori generasi, yaitu:

- 1) Baby Boomer (1946 – 1964)
Generasi yang lahir setelah Perang Dunia II ini memiliki banyak saudara, akibat dari banyaknya pasangan yang berani untuk mempunyai banyak keturunan. Generasi yang adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri. Dianggap sebagai orang lama yang mempunyai pengalaman hidup.
- 2) Generasi X (1965-1980)
Tahun-tahun ketika generasi ini lahir merupakan awal dari penggunaan PC (personal computer), video games, tv kabel, dan internet. Penyimpanan datanya pun menggunakan floppy disk atau disket. MTV dan video games sangat digemari masa ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane Deverson, sebagian dari generasi ini memiliki tingkah laku negatif seperti tidak hormat pada orang tua, mulai mengenal musik punk, dan mencoba menggunakan ganja.
- 3) Generasi Y (1981-1994)
Dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online.
- 4) Generasi Z (1995-2010)
Disebut juga iGeneration, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apa pun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.
- 5) Generasi Alpha (2011-2025)
Generasi yang lahir sesudah generasi Z, lahir dari generasi X akhir dan Y. Generasi yang sangat terdidik karena masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua yang kaya.

Sedangkan Era digital adalah istilah yang di gunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media massa Beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat dalam hal ini internet yang membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan (Muhtarom, 2016).

Hasil studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkeley pada tahun 2011 tentang generasi millennial sebagai berikut:

1. Minat baca Generasi millennial cenderung lebih menyukai membaca melalui Handphone mereka daripada membaca secara konvensional.
2. Millennial dipastikan memiliki akun media sosial yang merupakan alat bagi mereka untuk berinteraksi dan menemukan berbagai informasi.
3. Millennial dapat dipastikan memilih handphone ketimbang dengan televisi. Melihat tayangan televisi sekarang bukan lagi menjadi bahan hiburan bagi mereka, dikarenakan berbagai macam hal apapun dapat mereka jumpai melalui Handphone mereka.
4. Millennial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan mereka

(KEMENPPPA, 2015).

Selain itu menurut Yuri Sebastian, ada beberapa keunggulan generasi millennial dari pada generasi sebelumnya yaitu serba ingin cepat dan mobilitas yang tinggi. Hal ini juga ditunjang dengan ekosistem digital yang telah terbentuk pada saat ini. Generasi millennial berpeluang dan berkesempatan besar untuk dapat menciptakan inovasiinovasi baru seluas-luasnya. Terbentuknya tatanan digitalisasi telah sukses melahirkan berbagai macam sektor khususnya di Indonesia (Yoris Sebastian, 2016)

Definisi Komunikasi

Berbagai macam definisi diberikan oleh para ahli untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut mana mereka memandangnya. Berikut beberapa definisi komunikasi menurut beberapa ahli:

1) Definisi Hovland , Janis dan Kelly

Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

2) Definisi Brent D. Ruben

Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

3) Definisi William J. Seller

Seller (1988) memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.

Dari definisi di atas, jelas bahwa pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses yang mencakup pengiriman stimulus, ada yang mengatakan pemberian sinyal dan adapula yang menyatakan pengiriman informasi dan simbol.

Komunikasi Organisasi

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Hal yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi interpersonal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi upward atau komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dengan orang-orang yang sama levelnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program. Konsep kunci dari komunikasi organisasi menurut Goldhaber (1986) mengandung tujuh konsep kunci yaitu:

- Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis, menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

- Pesan

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi dan arus tujuan dari pesan.

- Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan atau pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.

- Keadaan Saling tergantung
Hal ini telah menjadi sifat suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian mengalami gangguan maka akan berpengaruh pada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.
- Hubungan
Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia.
- Lingkungan
Lingkungan yang dimaksud adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem.
- Ketidakpastian
Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.

METODOLOGI

Melakukan penelitian ilmiah harus disertai dengan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan studi kepustakaan atau literatur dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik maupun buku-buku yang membahas tentang kepemimpinan, jurnal dan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan bagi generasi milenial pada era digital.

Menurut Sugiyono (2012:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian kepemimpinan selalu menggunakan kata mempengaruhi, artinya bahwa proses mempengaruhi sangat vital dalam konteks kepemimpinan itu sendiri. Salah satu cara mempengaruhi adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan para anggota. Gaya kepemimpinan yang baik pada umumnya menekankan pada aspek komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Begitu juga pada era milenial digital diharapkan pemimpin mampu beradaptasi dan menggunakan media digital dalam berkomunikasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka lahirlah istilah kepemimpinan milenial.

Kepemimpinan milenial diterjemahkan sebagai kepemimpinan masa kini yang menyesuaikan dengan gaya generasi baru yang lahir pada era 1980-an, ada kenunikan yang saat ini terdapat dalam generasi milenial salah satunya dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pemakaian, kedekatan dengan berinteraksi, penggunaan media, dan penguasaan teknologi berbasis digital (Hasril Atieq Pohan, 2019: 158)

Adapun kriteria kepemimpinan milenial yang dapat diterapkan antara dengan mengaitkan kebiasaan milenial (Paramesti dan kusmana: 2018):

a) Digital Mindset

Pemimpin milenial seharusnya mampu menggunakan perkembangan teknologi dengan efektif guna memberikan keefektifan dan keefisienan dalam lingkungan kerjanya. Contohnya membuat Group Whatsapp untuk mempermudah pertukaran dan diskusi informasi.

b) *Observer and Active Listener*

Pemimpin millennial diharapkan selalu bertindak aktif yaitu dengan menjadi observer dan pendengar yang aktif yang baik bagi anggotanya. Hal ini dikarenakan kaum millennial ingin merasakan bahwa kehadirannya memiliki arti dalam sebuah organisasi

c) *Agile*

Pemimpin millennial setidaknya harus memiliki agile yang dimana seorang pimpinan harus peka dalam dan tanggap terhadap peluang yang ada serta cepat dalam mengambil tindakan yang efektif dalam melakukan sebuah perubahan.

d) *Inclusive*

Pemimpin yang inklusif diharapkan mampu mengakomodir pendapat-pendapat yang diberikan oleh bawahannya, sehingga meminimalisir perdebatan yang terjadi.

e) *Brave to be Different*

Pimpinan harus berani dalam mengambil keputusan untuk sebuah Langkah besar dalam mencapai kemajuan perusahaan atau organisasi tersebut.

f) *Unbeatable* (Pantang Menyerah)

Pemimpin millennial harus memiliki karakter pantang menyerah, hal ini akan membawa organisasi yang dipimpinnya melaju dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Dengan mengadopsi gaya kepemimpinan milenial maka diharapkan komunikasi organisasi yang terjalin dalam suatu organisasi atau institusi dapat berjalan efektif. Menurut Sutarto dalam Tohardi, ukuran keberhasilan dari pemberian komunikasi pimpinan yang efektif terhadap peningkatan kinerja pegawai perlu didukung adanya kerjasama harmonis antara pimpinan dengan pegawai. Maka yang dijadikan kriteria untuk mengukur keberhasilan komunikasi pimpinan antara lain:

- Kejelasan perintah dan petunjuk kerja,
- Keterbukaan (komunikasi terbuka),
- Penghargaan dan perhatian pimpinan bagi pegawai,
- Bimbingan dari pimpinan bagi pegawai,
- Kerjasama.

Kemudian menurut Pace dan Faules ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan pimpinan kepada bawahan, yaitu:

- Informasi bagaimana melakukan pekerjaan,
- Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan,
- Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi,
- Informasi mengenai kinerja pegawai,
- Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.

Media digital yang terkoneksi dengan Internet merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunikasi modern yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang dilakukan pemimpin. Komunikasi di era milenial mempunyai beberapa keuntungan diantaranya pesan yang ingin disampaikan lebih kaya akan informasi, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertatap muka langsung, partisipasi orang bisa lebih banyak dan lebih hemat biaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi.

Gaya kepemimpinan milenial mampu mengadopsi fungsi media sosial sebagai salah satu wadah untuk memperkuat koneksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Segala bentuk organisasi dan institusi membangun relasi dengan masyarakat atau multistakeholder adalah hal yang utama dan prioritas. Berjejaring dan berkolaborasi membuat organisasi untuk terus hidup, dinamis dan berkembang. Kepemimpinan yang baik juga selalu dimulai dengan komunikasi yang baik, hal ini dibangun dengan kebiasaan

berkata jujur dalam berpikir dan berpendapat. Dengan demikian transparansi menjadi budaya utama organisasi atau perusahaan.

KESIMPULAN

Era digital merupakan era dimana teknologi informasi menjadi hal yang utama dan mempengaruhi segala aspek, tidak terkecuali kepemimpinan. Beberapa poin yang harus ditekankan dalam gaya kepemimpinan milenial di era digital antara lain bahwa kepemimpinan milenial harus memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk menjalin komunikasi dengan generasi milenial yang dipimpinnya. Artinya seorang pemimpin dapat memulainya dengan memiliki akun-akun di media sosial yang ada seperti Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, dan YouTube serta segala jenis saluran komunikasi *ter-update* yang menjadi arus dalam generasi milenial. Kedua bahwa pemimpin bagi generasi milenial harus mampu mendorong semangat perubahan, pembaruan, inovasi, kreativitas, dan entrepreneurship. Semua saluran media sosial sebagai alat komunikasi harus mampu menjadi alat dalam mewujudkan hal tersebut dan dipersiapkan dengan baik dan benar.

Kemudian juga harus mampu memberikan umpan balik kepada generasi milenial serta berikan ide alternatif atau bahkan pengarahan atau perintah yang bisa menjadi cambuk untuk membangkitkan semangat generasi milenial. Sehingga pada akhirnya kepemimpinan di era generasi milenial mampu menjadikan generasi milenial seperti yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Hasibuan, N. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 2010)
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pengajar.
- Irendy.6 *Karakter Kepemimpinan di Era Milenial*. <https://www.hipwee.com/list/6-karakter-kepemimpinan-di-era-milenial/>
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- KEMENPPPA, *Profil Generasi Millennial Indonesia*, (Jakarta: KEMENPPPA, 2015)
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana. *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial*. Jurnal Manajemen Pemerintahan, Maret 2018.
- Pohan, Hasril Atieq. *Kepemimpinan Di Era Milenial Ditinjau dari Aspek Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan. 2019.
- R. Wayne Faules & Don F. Pace. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Simatupang, Abdul Rahman. *Kepemimpinan Milenial Dalam Perpustakaan: Peluang Dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pustaka Ilmiah, Volume 6 Nomor 1, Juni 2020
- Sugihartini, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana. 2014

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju.
- Yukl, Gary. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi 7. PT. Indeks. Jakarta.